

Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI Melalui Kurikulum Merdeka Di MTsN 3 Tambakberas Jombang

Anis Indana Zulfa¹, Didin Sirojudin²

^{1,2}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

correspondence e-mail*, anisindanazulfa13@gmail.com¹, mr.didinsirojudin@gmail.com²

Submitted:

Revised: 2024/09/01;

Accepted: 2024/10/11; Published: 2024/11/04

Abstract

This study aims to analyze strategies for enhancing the effectiveness of Islamic Education (PAI) learning through the Kurikulum Merdeka at MTs Negeri 3 Tambakberas Jombang. The main focus of the research includes the planning, implementation, and evaluation of PAI learning, effective strategies that can be applied, and the obstacles and solutions faced in implementing the Kurikulum Merdeka. The research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the vice-principal of the curriculum, PAI teachers, and students. The findings indicate that planning involves improving teachers' abilities through training and the development of teaching materials. The implementation of learning emphasizes differentiated instruction, the use of flexible methods, and focusing on the learning process rather than just the final result. The evaluation includes formative assessments during the learning process and summative assessments after completing the material. Effective strategies include empowering teacher communities (MGMP), periodic supervision, flexible teaching methods, training to improve teachers' skills, and promoting religious activities to build students' character. The main challenges identified are differences in student engagement, abilities, character, and environment, which are addressed through differentiated learning, guidance and counseling support, and the application of flexible teaching methods. This study provides practical contributions for teachers and policymakers in developing more effective PAI learning strategies and offers insights into the implementation of the Kurikulum Merdeka in a local context.

Keywords

Effective learning strategies, Islamic religious education, free curriculum



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda.¹ Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah, PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransformasikan ilmu agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang

¹ Tamrin Fathoni and Alif Syaifuddin, "Literature Review: Urgensi Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2024): 167-78.

akan membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.² Meskipun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya, seperti ketidakcocokan antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan siswa, keterbatasan sumber daya pengajaran, serta kurangnya inovasi dalam menyampaikan materi. Hal ini menjadi alasan penting untuk melakukan evaluasi dan penelitian mengenai strategi-strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Salah satu upaya besar yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka.³ Kurikulum ini memberikan kebebasan yang lebih besar bagi pendidik untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi serta metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, memungkinkan adanya pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi siswa. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran PAI, dengan memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI, khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs), masih memerlukan kajian lebih mendalam, mengingat penerapan kurikulum ini masih tergolong baru dan belum banyak diteliti dalam konteks PAI, terutama di tingkat MTsN.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini pertama, teori Konstruktivisme yaitu teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menjelaskan bahwa dikatakan pembelajaran ketika siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi lingkungannya.⁴ Ini sesuai dengan konteks kurikulum merdeka yaitu menggunakan pembelajaran berbasis potensi serta menyesuaikan kebutuhan siswa.⁵ Teori konstruktivisme ini sangat relevan karena menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kedua, teori pembelajaran diferensiasi yang dikembangkan oleh Carol Ann Tomlison, teori ini menekankan pentingnya menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi

² Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2016): 143-62.

³ Nur Zaini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Cendekia* 15, no. 01 (2023): 128.

⁴ Dhea Puspita, M Alang Khairun Nizar, and Mirza Syadat Rambe, "Penerapan Kurikulum Merdeka Melalui Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar" 2, no. 1 (2024): 119.

⁵ Tamrin Fathoni, "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 31-38.

dengan kebutuhan dan karakteristik individual siswa.⁶ Dan teori terakhir yaitu teori kurikulum yang fleksibel yang dikemukakan oleh John Dewey dimana menekankan pentingnya kurikulum yang fleksibel karena dapat membuka peluang bagi pembelajaran yang lebih kontekstual, di mana siswa mempelajari nilai-nilai agama dan moral dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Teori ini memberikan landasan kuat untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Shafira Azkiya (2023) membahas Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta, penelitian ini memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka.⁷ Fatimatuz Zahro (2023) dalam penelitiannya membahas penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK, dengan fokus pada strategi diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menunjukkan pentingnya inovasi, dan adaptasi metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁸ Penelitian sebelumnya itu menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai bidang studi, dengan memberikan ruang lebih bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada konteks pendidikan umum seperti SMA atau SMK. Belum banyak kajian akademik mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya di MTsN 3 Tambakberas Jombang. Celah inilah yang menjadi fokus utama dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur akademik terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada PAI di tingkat MTs. Selain itu penelitian ini menawarkan kebaruan utama terletak pada pendekatan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui Kurikulum Merdeka, serta memberikan pemahaman tentang tantangan dan hambatan yang

⁶ Saiful Almujab, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa," *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 8 (2023): 151.

⁷ Shafira Azkiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, vol. 4, (2024): 1-6.

⁸ Fatimatu Zahro Nim, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 DEMAK". TAHUN 2022 SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)," 2023.

dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menawarkan solusi praktis bagi pendidik dan siswa untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran PAI, menemukan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam implementasi tersebut dan bagaimana solusi yang dapat diambil untuk mengatasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik dalam pengembangan teori pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks kurikulum merdeka, dan juga memberikan solusi dan manfaat praktis bagi para pendidik dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan dapat memebentuk karakter siswa yang sesuai nilai-nilai agama dan moral.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah. Jenis penelitian ini berfokus pada Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Peneliti ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di madrasah, sedangkan wawancara dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada waka kurikulum, guru PAI, dan siswa untuk mendapatkan data yang mendalam. Dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen administratif, hasil belajar siswa, serta foto-foto pendukung yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif berdasarkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini membantu peneliti untuk menjelaskan fenomena yang diteliti secara menyeluruh serta mencapai tujuan penelitian, yaitu memahami dan merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Pembelajaran PAI Melalui Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

a) Perencanaan Pembelajaran PAI Melalui Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Dari hasil wawancara mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Tambakberas Jombang telah dilakukan melalui serangkaian perencanaan yang terstruktur dan terorganisir. Sebagai *langkah Pertama*, madrasah mengadakan pelatihan/pembekalan guru untuk mengupgrade kompetensi. Yaitu dengan melakukan kerja sama dengan Balai Diklat Keagamaan Surabaya, serta mendatangkan para ahli yang turut menyusun Kurikulum Merdeka. Pelatihan semacam berbasis kebutuhan guru ini meningkatkan pemahaman terhadap struktur kurikulum, seperti alur pembuatan tujuan pembelajaran (ATP) dan capaian pembelajaran (CP). Pelatihan ini juga mendukung profesionalisme guru dalam menghadapi kurikulum yang terus berkembang dan berbasis kompetensi. Guru yang mendapatkan pelatihan menjadi lebih percaya diri dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), Kooperatif Learning dan pembelajaran diferensiasi, sesuai dengan kebutuhan siswa.

Langkah kedua, Membuat Perangkat ajar contohnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar dibuat untuk mendukung pembelajaran personal. Guru juga melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui dan memahami kemampuan awal siswa, yang menjadi dasar penyesuaian metode pembelajaran. Selain itu, asesmen diagnostik adalah komponen kunci dalam pembelajaran personal, memungkinkan guru memahami kemampuan dasar siswa sebelum merancang strategi pembelajaran. Melalui perangkat ajar yang komprehensif, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis mereka. Langkah-langkah strategis seperti pelatihan guru dan pembuatan perangkat ajar dapat membuat pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini mendukung misi Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan pembelajaran yang berbasis kompetensi, fleksibilitas, dan personalisasi.

b) Pelaksanaan Pembelajaran PAI Melalui Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di MTsN 3 Jombang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dimana pembelajaran berpusat pada siswa. *Pertama*, Pembelajaran sesuai dengan Perangkat Ajar Dengan Menekankan Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka. Pentingnya penyesuaian pembelajaran agar bisa sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan memfokuskan pada pengakuan akan perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan kebutuhan siswa, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih inklusif dan personal. Di MTsN 3 pembelajaran PAI menggunakan perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan siswa. Pembelajaran berbasis diferensiasi ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang sesuai dengan prinsip utama dari Kurikulum Merdeka.

Kedua, Penggunaan metode dan media yang relevan, seperti cooperative learning untuk hafalan tajwid, yang menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Cooperative Learning merupakan metode yang sangat dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, Pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga mendukung hasil akademik yang lebih baik. Terlebih dalam pembelajaran berbasis hafalan dan mengaplikasikan konsep seperti tajwid dalam pembelajaran PAI. Metode cooperative learning ini melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan kerjasama mereka. *Ketiga*, Penekanan pada proses belajar, bukan hanya hasil akhir. Pada Kurikulum Merdeka fokus penilaian lebih pada proses, Proses penilaian ini mendukung pembentukan kemampuan bernalar kritis, kerja sama, dan gotong royong siswa. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong dan bernalar kritis sesuai dengan teori pendidikan karakter, yang menekankan pengembangan moral dan akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan.

Jadi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di MTsN 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang secara keseluruhan sesuai dengan prinsip dan ciri-ciri utama dalam Kurikulum Merdeka. Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi, metode dan media yang relevan, penekanan pada proses dan karakter, serta implementasi P5 merupakan langkah-langkah yang mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal,

inklusif, dan menyenangkan bagi siswa. Keberhasilan implementasi ini tentu bergantung pada kesiapan guru, dukungan infrastruktur, dan evaluasi berkelanjutan.

c) Evaluasi Pembelajaran PAI Melalui Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Secara etimologis, evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “evaluation”, yang memiliki arti penilaian. Terdapat dua jenis model evaluasi, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan ketika proses pengembangan sistem, dengan perbaikan yang terus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah selesai melalui tahap pengujian dan penyempurnaan. Kedua model evaluasi ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran PAI.⁹

Pada Evaluasi Pembelajaran PAI melalui Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Jombang berfokus pada penilaian berbasis pada proses. Penilaian yakni: **1) penilaian formatif, dan 2) Penilaian sumatif**, dengan fokus besar pada penilaian formatif 60%, dilakukan selama proses pembelajaran dan mencakup aspek diagnostik sebelum materi diajarkan dengan tujuan agar guru mengetahui perkembangan belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penilaian ini meliputi aspek Keberanian, tanggung jawab, komunikasi, dan kekompakan siswa. Sedangkan, penilaian sumatif dilaksanakan setelah materi selesai dengan bobot 40 %. Seperti yang dikemukakan dalam berbagai penelitian terbaru, evaluasi yang berbasis pada proses ini bertujuan untuk menciptakan ruang bagi guru untuk memberikan perhatian lebih pada proses belajar siswa, yang dapat mengidentifikasi kebutuhan atau kendala dalam belajar sejak awal dan memberi peluang bagi perbaikan.¹⁰

Dengan demikian, meskipun terlihat ada kesamaan dengan kurikulum sebelumnya dalam bentuk penilaian yang sudah ada, penerapan evaluasi berbasis proses dalam Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan lebih banyak memberi kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Menurut teori evaluasi pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh beberapa peneliti, perubahan ini selaras dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga pengembangan

⁹ Suryadi Fajri, Nisa Ulaini, dan Melia Susantri, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah,” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2023): 87–97.

¹⁰ Muhammad Fatikh Mukhdlor, Ainur Rohmah Syam, dan Muhammad Alfi Syahri, “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9.

karakter dan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama.¹¹ Dengan demikian, evaluasi dalam Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Jombang mencerminkan prinsip pendidikan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Evaluasi berbasis proses ini mendukung perkembangan siswa yang lebih baik dengan memberi ruang bagi perbaikan selama proses pembelajaran, sesuai dengan teori evaluasi terbaru yang menekankan pentingnya feedback berkelanjutan dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menunjukkan upaya yang terstruktur dan terorganisir dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil wawancara dan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa poin penting yang mencerminkan keselarasan antara praktik di lapangan dengan teori-teori pendidikan yang relevan. Perencanaan pembelajaran PAI di MTsN 3 dimulai dengan pelatihan guru yang dilakukan melalui kerja sama dengan Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan berbasis kebutuhan, guru menjadi lebih percaya diri dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, kooperatif, dan diferensiasi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Pelatihan yang terencana ini tidak hanya meningkatkan pemahaman guru terhadap struktur kurikulum, tetapi juga mendukung profesionalisme mereka dalam menghadapi perubahan kurikulum yang berbasis kompetensi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada siswa sangat jelas terlihat. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu aspek penting, di mana guru menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan individu siswa. Penggunaan metode cooperative learning untuk hafalan tajwid menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik. Penekanan pada proses belajar, bukan hanya hasil akhir, mencerminkan komitmen terhadap pendidikan karakter yang menekankan pengembangan moral dan akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan. Evaluasi dalam pembelajaran PAI melalui Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Jombang berfokus pada penilaian berbasis proses. Hal ini

¹¹ Muhammad Khasib Amin Murtadlo, Dewi Ayu Oktafiani, dan Haizatul Faizah, "Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Sebagai Langkah Kritis Menuju Implementasi yang Optimal," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2024): 71.

memungkinkan guru untuk memahami perkembangan siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan modern yang menekankan pentingnya feedback berkelanjutan. Dengan memberi perhatian pada proses belajar, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan atau kendala dalam belajar lebih awal, serta memberikan kesempatan bagi perbaikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang secara keseluruhan telah mencerminkan komitmen terhadap prinsip-prinsip pendidikan yang lebih fleksibel, personalisasi, dan pengembangan karakter siswa. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang adaptif, serta evaluasi berbasis proses menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan bagi siswa.

Strategi yang efektif dalam pembelajaran PAI melalui kurikulum merdeka di MTs Negeri 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Strategi dalam pembelajaran bisa diartikan dengan cara atau pendekatan yang dirancang dan diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam kurikulum merdeka, strategi pembelajaran itu penting untuk siswa dalam mencapai kemandirian dalam belajar dan dapat mengembangkan karakter siswa, yang ini merupakan inti dari kurikulum. Strategi ini memiliki beberapa komponen yang harus dipahami dan dijadikan pedoman oleh guru yaitu seperti metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan juga langkah-langkah yang dilakukan untuk menyesuaikan proses belajar agar sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di MTsN 3 Tambakberas Jombang, beberapa strategi diterapkan yang sejalan dengan strategi dan efektivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbagai strategi yang *Pertama*, Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kegiatan ini Merupakan salahsatu Forum atau organisasi profesi guru di tingkat sekolah menengah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kerja sama antar guru yang mengampu mata pelajaran yang sama maupun berbeda. Bentuk kegiatannya seperti Pelatihan dan Workshop, Diskusi, Sharing, dan Forum berbagi pengalaman dan metode pengajaran yang efektif. Dengan adanya pelatihan, diskusi, dan berbagi pengalaman, guru dapat memperoleh wawasan baru dalam mengajar dan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan refleksi terhadap pengalaman mengajar.

Kedua, supervisi pendidik yaitu Kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor, seperti kepala sekolah, pengawas, atau pihak yang berwenang, untuk memberikan bimbingan, arahan, evaluasi, dan dukungan kepada pendidik (guru) dengan tujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi pendidik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam teori manajemen pendidikan, supervisi yang efektif dapat meningkatkan motivasi guru serta membantu mereka dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik. Hal ini mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran PAI melalui bimbingan dan evaluasi yang sistematis.

Ketiga, Variasi dan fleksibilitas dalam metode pembelajaran, yang memungkinkan pendidik menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, merupakan faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif. Keselarasan metode pembelajaran dengan teori diferensiasi pembelajaran dan konstruktivisme Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pemecahan masalah, dapat diwujudkan melalui penerapan metode seperti *Cooperative Learning* dan *Problem-Based Learning* (PBL), sehingga meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Keempat, Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan. Hal ini terbukti memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Analisis data menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan relevan, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan guru merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kelima, pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan, strategi tersebut mencerminkan prinsip-prinsip utama dalam kurikulum merdeka. Beberapa strategi yang diterapkan sejalan dengan prinsip-prinsip efektivitas pembelajaran yaitu Salah satu ciri utama pembelajaran yang efektif adalah penerapan metode yang bervariasi. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran menggunakan metode yang beragam dan fleksibel sesuai kebutuhan siswa seperti kooperatif learning, problem, based learning, dan lain-lain. untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan adanya variasi metode, siswa dapat lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka, yang meningkatkan efektivitas pembelajaran. Variasi dalam metode dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, yang berdampak

langsung pada keterlibatan siswa. Selain itu, pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata juga merupakan faktor penting dalam efektivitas pembelajaran. Di MTsN 3 Tambakberas, pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menghubungkannya dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari, seperti membaca tahlil, istighosah dan membaca Al-Qur'an. pembelajaran yang mengaitkan teori dengan praktik sehari-hari akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Hal ini juga memperkuat pembentukan karakter siswa, karena mereka dapat langsung mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan mereka. Salah satu prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembentukan karakter siswa. Strategi seperti membaca tahlil, istighosah, dan membaca Al-Qur'an menguatkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa.

Terakhir, penyusunan perangkat ajar yang sistematis juga merupakan elemen penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penyusunan perangkat ajar yang jelas dan terstruktur memungkinkan guru untuk lebih mudah menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, perangkat ajar yang disusun dengan baik dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan perencanaan pembelajaran dimana perencanaan yang dilakukan secara matang dapat menciptakan pembelajaran yang terarah dan efektif. Penyusunan perangkat ajar yang baik mendukung efektivitas pembelajaran karena memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam mengajar. Dalam Kurikulum Merdeka, perangkat ajar yang fleksibel sangat penting agar siswa dapat belajar secara lebih mandiri dan menyesuaikan materi dengan konteks kehidupan mereka.

Berdasarkan analisis di atas, strategi yang diterapkan di MTsN 3 Tambakberas Jombang telah sesuai dengan teori efektivitas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Pemberdayaan MGMP, supervisi pendidik, metode pembelajaran yang fleksibel, pelatihan guru, pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan, dan penyusunan perangkat ajar yang sistematis semuanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan bagi siswa. Implikasi dari strategi ini adalah:

1. Guru perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Sekolah harus terus mendukung pelatihan guru secara berkala agar mereka dapat mengadopsi strategi terbaru dalam pembelajaran.

3. Kegiatan keagamaan dalam pembelajaran PAI perlu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa agar mereka lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dengan baik.
4. Supervisi pendidik harus lebih diarahkan pada pembinaan dan penguatan profesionalisme guru agar pembelajaran lebih efektif.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan pembelajaran PAI di MTsN 3 Tambakberas Jombang semakin efektif dan mampu mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman akademik yang baik tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, strategi-strategi yang diterapkan di MTsN 3 Tambakberas Jombang, seperti pemberdayaan MGMP, fleksibilitas metode pembelajaran, kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa, dan penyusunan perangkat ajar yang sistematis, sangat mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif. Semua elemen ini saling mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan karakter siswa, yang sesuai dengan prinsip-prinsip efektivitas pembelajaran.

Hambatan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Melalui Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Tambakberas Jombang melibatkan berbagai aspek yaitu *pertama*, Keaktifan dan Kemampuan siswa yang berbeda, keaktifan siswa yang bervariasi dapat diatasi dengan penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi, di mana siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Arab. Hal ini sejalan dengan prinsip fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, bukan hanya berdasarkan konten yang bersifat umum. Dalam Kurikulum Merdeka, fleksibilitas ini memungkinkan pengajaran berbasis kompetensi dan berfokus pada materi esensial yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi dasar siswa, seperti literasi dan numerasi.¹² Selain itu, penerapan MGMP dan bantuan dari Bimbingan dan Penyuluhan (BP) juga mendukung pembinaan siswa secara akademik maupun emosional. Pendekatan ini sejalan prinsip kurikulum merdeka yang lebih mengutamakan pembelajaran berbasis kebutuhan individu dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

¹² Iqbal Hidayatsyah Noor, Aulia Izzati, dan Mohammad Zakki Azani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023): 30–47.

Kedua, Karakter dan lingkungan siswa yang berbeda, itu juga menjadi hambatan, Untuk mengatasi perbedaan karakter siswa, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan karakter melalui kegiatan yang berbasis pada nilai-nilai agama. Hal ini sesuai dengan penekanan dalam Kurikulum Merdeka yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek karakter. Kegiatan keagamaan di MTsN 3 Tambakberas Jombang dapat dijadikan sarana untuk membangun karakter siswa yang sejalan dengan prinsip partisipasi dan pemberdayaan siswa dalam pengembangan pribadi dan sosial mereka, yang juga merupakan prinsip penting dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang berbasis pada karakter dan kompetensi dasar menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh. Sedangkan Siswa yang datang dari pondok pesantren dengan jadwal padat menghadapi kelelahan yang mempengaruhi konsentrasi mereka dalam pembelajaran. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih santai, kreatif, dan tidak terlalu membebani siswa secara fisik maupun mental. Fleksibilitas kurikulum memberi kesempatan bagi guru untuk memilih pendekatan yang lebih adaptif, sesuai dengan keadaan siswa dan kebutuhan mereka. Hal ini mencerminkan prinsip keselarasan antara kurikulum dan kondisi siswa yang harus disesuaikan dengan konteks lokal dan kemampuan masing-masing siswa.

Dari sini dapat diketahui bahwa keberhasilan penerapan kurikulum merdeka sangat bergantung pada fleksibilitas, komunikasi yang baik, pembelajaran yang kreatif, inovatif dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar kurikulum merdeka yang mengedepankan pembelajaran yang relevan, berbasis pada kebutuhan individu dan berbasis karakter siswa. Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Tambakberas Jombang sangat bergantung pada fleksibilitas dalam pengajaran, komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta inovasi dalam pembelajaran. Adaptasi terhadap kebutuhan individu siswa dan lingkungan mereka menjadi faktor kunci dalam implementasi kurikulum ini. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka harus terus mengedepankan pendekatan yang relevan, berbasis kebutuhan individu, serta memperkuat pengembangan karakter siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan yang lebih luas. Analisis terhadap teori pendidikan menunjukkan bahwa fleksibilitas, pembelajaran berbasis kompetensi, serta pendekatan konstruktivisme dan pendidikan karakter menjadi elemen kunci dalam menjawab tantangan yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI melalui Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum ini dilakukan secara terstruktur dan komprehensif. Perencanaan matang meliputi pelatihan dan bimbingan bagi guru serta penyusunan perangkat ajar seperti RPP, ATP, CP, dan Modul Ajar. Pelaksanaan pembelajaran PAI mengutamakan pendekatan holistik yang terintegrasi dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi, serta penggunaan metode fleksibel yang relevan dengan P52RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'alamin). Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian formatif dan sumatif, dengan fokus tidak hanya pada hasil akhir tetapi juga pada proses dan perkembangan karakter siswa.

Strategi peningkatan efektivitas pembelajaran PAI mencakup pemberdayaan komunitas guru melalui MGMP, supervisi berkala, pelatihan, serta penerapan metode kreatif dan inovatif sesuai Kurikulum Merdeka. Selain itu, pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan menjadi bagian penting dalam proses ini. Hambatan implementasi seperti perbedaan kemampuan, karakter, dan lingkungan siswa diatasi dengan pendekatan berdiferensiasi, dukungan dari BP, dan fleksibilitas dalam metode pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penerapan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI meskipun tetap memerlukan adaptasi berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiyah, Shafira. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*. Vol. 4, (2024): 1-6.
- Fajri, Suryadi, Nisa Ulaini, dan Melia Susantri. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2023): 87-97.
- Fatimatu Zahro Nim, Oleh. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Negeri 1 Demak Tahun 2022 Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)," 2023.
- Fathoni, Tamrin. "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 31-38.
- Fathoni, Tamrin, and Alif Syaifuddin. "Literature Review: Urgensi Metode Diskusi Dan

- Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2024): 167–78.
- Mukhdlor, Muhammad Fatikh, Ainur Rohmah Syam, dan Muhammad Alfi Syahri. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9.
- Murtadlo, Muhammad Khasib Amin, Dewi Ayu Oktafiani, dan Haizatul Faizah. "Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Sebagai Langkah Kritis Menuju Implementasi yang Optimal." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2024): 71.
- Noor, Iqbal Hidayatsyah, Aulia Izzati, dan Mohammad Zakki Azani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023): 30–47.
- Puspita, Dhea, M Alang Khairun Nizar, and Mirza Syadat Rambe. "Penerapan Kurikulum Merdeka Melalui Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar" 2, no. 1 (2024): 119.
- Su'dadah. "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2016): 143–162.
- Zaini, Nur. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Cendekia* 15, no. 01 (2023): 128.